

Determinan Ukuran Entitas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Moh Abdulah Al Faris¹, Syaiful Bahri²

Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang

[1moch.alfaris541@gmail.com](mailto:moch.alfaris541@gmail.com), [2syaiful.bahri@asia.ac.id](mailto:syaiful.bahri@asia.ac.id)

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 29 Oktober 2022
Disetujui : 16 Nopember 2022
Dipublikasi : 1 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of firm size, profitability, and solvency on audit delay. Audit delay is the time span between the closing date of the financial year, which is December 31, until the date the audit opinion is issued in the audit report. The research population is mining entities listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The non-probability sampling technique used purposive sampling method with a total of 20 entities. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results show that the size of the company has a significant effect on audit delay, meaning that the larger the size of the company as measured by the total assets or wealth owned by an entity, the time for completing the audit report will be completed. Profitability and solvency have no effect on audit delay.

Kata kunci: *Audit delay, Firm size, Profitability, Solvency*

PENDAHULUAN

Entitas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan berkala secara tepat waktu. Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan laporan keuangan dari entitas yang telah diperiksa disertai dengan opini audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan peraturan OJK nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau entitas publik pasal 4 laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (91 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila ditemukan ada entitas yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut, maka akan diberikan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran, dan pencabutan izin orang perseorangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai tanggal dikeluarkannya opini audit pada laporan audit. Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar juga manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mampu mengidentifikasi adanya persoalan pada laporan keuangan tersebut (Yanasari et al., 2021).

Menurut informasi yang dikutip dari Investor.id, pada tanggal 11 Januari 2022 setiap tahun masih ditemukannya entitas atau emiten yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Adapun pada tahun 2019 tercatat 42 entitas, tahun 2020 tercatat 63 entitas dan tahun 2021 tercatat 37 entitas yang melakukan penundaan untuk menyampaikan laporan keuangan. Kesadaran beberapa entitas dalam menerbitkan laporan keuangan tepat waktu dinilai masih kurang. Bahkan terjadi kenaikan jumlah entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangan entitas, meskipun sudah tersedia peraturan dan sanksi yang cukup jelas pada peraturan tersebut. Entitas yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2019 sebagian besar merupakan entitas sektor pertambangan dimana terdapat 12 dari 42 entitas yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu Aneka Tambang Tbk (ANTM), Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BORN), Citatah Tbk (CTTH), PT Alfa Energy Investama Tbk (FIRE), PT Ifshdeco Tbk (IFSH), Capitalinc Investment Tbk (MTFN), Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK), Golden Eagle Energy Tbk (SMMT), PT Timah Tbk (TINS), PT Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS), PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC). Untuk tahun 2020 masih terdapat juga 12 entitas sektor pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, dan tahun 2021 juga masih ditemukan 9 entitas sektor pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Secara umum ada berbagai faktor yang memengaruhi *audit delay* meliputi ukuran entitas, kemampuan menghasilkan laba, kompleksitas entitas, kemampuan membayar utang, pendapatan, pos-pos luar biasa di dalam laporan keuangan, laba rugi, ukuran KAP, solvabilitas, profitabilitas, kualitas audit, dan opini audit yang telah diteliti Kartika (2009), Estrini & Laksito (2013), Witjaksono & Silvia (2014), Kurniawan & Laksito (2015), Lestari & Saitri (2017), Prameswari & Yustrianthe (2017). Namun penelitian ini hanya menguji hubungan ukuran entitas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Ukuran entitas adalah faktor pertama yang diduga memengaruhi *audit delay*. Ukuran entitas merupakan nilai yang memperlihatkan besar kecilnya entitas. Entitas yang memiliki kekayaan atau entitas besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya dibandingkan dengan entitas kecil. Entitas memiliki aset yang besar diprediksi mempunyai pengendalian yang baik didukung dengan sumber daya manusia yang banyak dan memiliki lebih banyak informasi yang dapat membantu proses audit. Selain itu, entitas besar diawasi oleh investor dan pengawas permodalan pemerintah, dapat membayar *audit fee* yang lebih tinggi kepada auditor agar laporan audit dapat diselesaikan dengan cepat (Puspitasari & Latrini, 2014). Temuan Puspitasari & Latrini (2014) dan Cahyanti et al. (2016) ukuran entitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian Prameswari & Yustrianthe (2017) ukuran entitas tidak berpengaruh.

Faktor lainnya yang diduga memengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas, dalam menghasilkan laba dan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola dana merupakan cara dalam mengukur kemampuan entitas menggunakan salah satu dari rasio keuangan. Untuk mempertinggi nilai entitas dimata publik yakni dengan cara mempercepat publikasi tingkat profitabilitas yang tinggi dalam entitas. Temuan Estrini & Laksito (2013) dan Amani & Waluyo (2016) profitabilitas memengaruhi *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan Kurniawan & Laksito (2015) profitabilitas tidak memengaruhi *audit delay*.

Faktor terakhir yang diduga memengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek dalam memenuhi semua kewajibannya merupakan definisi solvabilitas. Penyebab penyelesaian audit yang lama yaitu tingkat solvabilitas yang tinggi, dan *audit delay* akan semakin berkurang ketika tingkat solvabilitas entitas rendah.

Menurut Cahyanti et al. (2016), Bahri & Amnia (2020), Yanasari et al. (2021), dan Natalia et al. (2021) solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan Saemargani & Mustikawati (2015) solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Rumusan masalah penelitian adalah apakah ukuran entitas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada entitas sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh ukuran entitas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

STUDI LITERATUR

Signalling theory

Signalling theory adalah administrastor manajer entitas akan memiliki laporan yang lebih baik serta eksekutif untuk memberikan informasi terhadap investor. Kualitas informasi laporan keuangan yang dipublikasikan akan mendapat kepercayaan dari investor (Ross, 1977). Untuk memperoleh kepercayaan investor, entitas diharuskan memberikan laporan yang jelas, akurat, dan tepat waktu. Akurasi dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan entitas publik merupakan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal bahwa entitas memiliki kabar yang baik yang diharapkan segera tersampaikan pada publik sehingga mempermudah pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. *Audit delay* dapat menurunkan kepercayaan investor. Pergerakan saham yang tidak stabil mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan sehingga investor menganggapnya sebagai *audit delay* (Bahri & Amnia, 2020).

Audit delay

Audit delay ialah jarak waktu menyelesaikan audit yang dihitung dari tanggal penutupan periode buku sampai tanggal diselesaikan laporan audit independen (Witaksono & Silvia, 2014). Keterlambatan saat penyajian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan rentang waktu penyelesaian audit (Kartika, 2009). Laporan audit terlambat jika penyampaian laporan keuangan melewati batas penyampaian yang sudah ditentukan BAPEPAM-LK. Pengambilan keputusan yang tertunda serta menimbulkan reaksi negatif investor merupakan penyebab dari keterlambatan pelaporan audit.

Ukuran Entitas

Ukuran entitas adalah besar kecilnya entitas yang dilihat dari besarnya aset dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Yanasari et al., 2021). Entitas besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit berbanding terbalik dengan entitas kecil. Entitas yang memiliki aset besar diproyeksikan mempunyai pengendalian yang baik didukung dengan sumber daya manusia yang banyak dan memiliki lebih banyak informasi yang dapat mendukung proses audit.

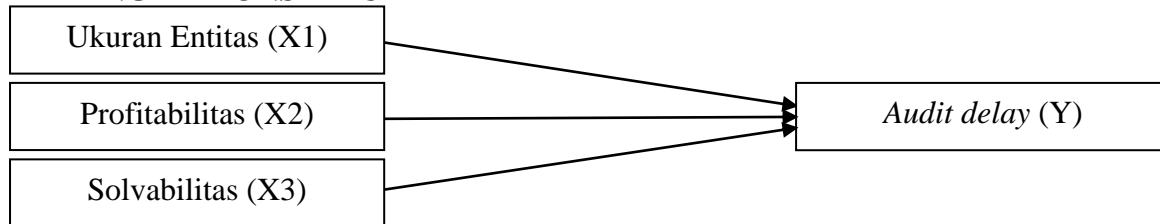
Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan ekuitas (Bahri, 2017). Informasi profitabilitas sangat penting bagi investor. Profitabilitas memberikan ukuran efektif untuk fungsi manajemen Profitabilitas diperoleh dari laba penjualan dan pendapatan investasi. Variabel ini menunjukkan efisiensi entitas.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan membayar semua kewajibannya. Kecukupan aset yang dimiliki sehingga dapat membayar utang disebut *solvable*, dan yang tidak bisa melunasi hutangnya disebut *unsolvable* (Muslichah & Bahri, 2021). Solvabilitas diprosikan dengan *debt ratio*. *Debt ratio* meningkat merupakan penyebab keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan karena waktu yang tersedia digunakan untuk menutupi kondisi yang buruk.

KERANGKA KONSEPTUAL



Hipotesis

Pengaruh Ukuran Entitas terhadap *Audit delay*

Ukuran entitas merupakan besar kecilnya entitas yang dapat dinyatakan dengan total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham (Clarisa & Pangerapan, 2019). Semakin besar entitas, semakin luas operasinya, dan semakin tinggi jumlah transaksi maka menyebabkan peningkatan kompleksitas transaksi yang mengakibatkan sampel dan bukti yang dibutuhkan auditor juga meningkat. *Audit delay* pada entitas besar cenderung lebih pendek dibandingkan dengan entitas kecil. Hal tersebut dikarenakan entitas besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat. Penelitian Kartika (2009), Puspitasari & Latrini (2014), Kurniawan & Laksito (2015), Cahyanti et al. (2016), Amani & Waluyo (2016), Sihalohe & Suzan (2018), Clarisa & Pangerapan (2019), Alfiani & Nurmala (2020), Natalia et al. (2021) membuktikan bahwa ukuran entitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hubungan ukuran entitas dengan *audit delay* tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama:

H1: Ukuran entitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Profitabilitas ialah keuntungan yang dihasilkan entitas. Profitabilitas dapat dilihat dari laba bersih sebelum pajak. Respon dan penilaian pasar negatif terhadap kinerja entitas karena entitas tidak laba. Di sisi lain, respon absolut dari pihak lain yang menilai kinerja entitas bisa didapatkan jika entitas memberikan informasi profitabilitas tinggi. *Audit delay* yang singkat cenderung dimiliki entitas dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga *good news* dari *stakeholders* bisa segera dikomunikasikan. Profitabilitas yang rendah bisa menyebabkan panjangnya *audit delay* sehingga menciptakan *bad news* dan menurunkan representasi entitas. Penelitian Kartika (2009), Estrini & Laksito (2013), Angruningrum & Wirakusuma (2013), Kurniawan & Laksito (2015), Saemargani & Mustikawati (2015), Amani & Waluyo (2016), Irman, (2017), Prameswari & Yustrianthe (2017), Clarisa & Pangerapan (2019), Alfiani & Nurmala (2020), Yanasari et al. (2021), Natalia et al. (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hubungan profitabilitas dengan *audit delay* tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Komparasi harta dan utang merupakan pengertian solvabilitas. Entitas dikatakan lancar jika memiliki harta atau kekayaan dalam membayar semua kewajibannya (Natalia et al., 2021). Kondisi aset lebih rendah dari jumlah kewajiban menyebabkan auditor lebih berhati-hati dan teliti dalam proses pemeriksaan. Proses audit yang lama menyebabkan *audit delay*. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas. Semakin rendah solvabilitas entitas maka akan semakin cepat auditor dalam menyerahkan laporan keuangannya. Penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013), Handayani & Wirakusuma (2013), Witjaksono & Silvia (2014), Kurniawan & Laksito (2015), Cahyanti et al. (2016), Bahri & Amnia (2020), Yanasari et al. (2021), Natalia et al. (2021) membuktikan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hubungan solvabilitas dengan *audit delay* tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua:

H3: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE

Populasi dan Sampel

Seluruh objek studi dan memiliki ciri spesifik merupakan definisi populasi (Bahri, 2018). Populasi penelitian entitas sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019–2021. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria, yaitu: Entitas sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan konsisten pada periode 2019-2021, memperoleh laba selama periode penelitian, dan pelaporan menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Data entitas pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	48
Tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten	(4)
Menyajikan laporan keuangan secara konsisten	44
Mengalami kerugian	(10)
Memperoleh laba	34
Menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah	(14)
Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan sekaligus sebagai sampel penelitian	20

Setelah menetapkan kriteria dan melakukan proses seleksi sampel maka diperoleh sampel 20 entitas sektor pertambangan. Periode penelitian 3 tahun sehingga data n berjumlah 60.

Definisi Operasional

1. Ukuran entitas dihitung menggunakan total aset. Menurut Harjanto (2017) ukuran entitas dihitung:

$$\text{Ukuran Entitas} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2. Profitabilitas dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Muslichah & Bahri (2021) perhitungan ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Solvabilitas dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER). Dalam susunan modal entitas menanggung banyaknya utang merupakan perhitungan dari DER. Menurut Muslichah & Bahri (2021) perhitungan DER adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. *Audit delay* diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan. Menurut Lestari & Saitr (2017) perhitungan *audit delay* adalah

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan}$$

HASIL

Normalitas Data

Uji normalitas data ialah uji peredaran data dengan memperhatikan tingkat penyebaran di bawah kurva normal atau dengan menggunakan pendekatan *one-sample kolmogorov-smirnov* serta nilai test statistic 0,080 dengan signifikansi 0,200 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Koefisien Determinasi

Table 2 Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.453 ^a	.205	.162	.33435

Nilai *multiple r* pada tabel 2 sebesar 0,453 angka tersebut jauh dari angka 1 artinya ukuran entitas, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki hubungan lemah terhadap *audit delay*. Nilai *r square* 0,205 menjelaskan nilai *audit delay* sebesar 0,205 atau 20,5% maka *audit delay* hanya dijelaskan sebesar 20,5% variabel ukuran entitas, profitabilitas, dan solvabilitas, sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak masuk pada model. Nilai *adjusted r square* sebesar 0,162 atau 16,2% merupakan nilai kemampuan variabel ukuran entitas, profitabilitas, dan solvabilitas untuk menjelaskan variabel *audit delay*.

Uji Autokorelasi (*Run Test*)

Nilai uji autokorelasi dengan *run test*. Hasil *run test* menunjukkan *test value* sebesar -0.00778 nilai signifikansi 0.435 > 0,05 maka autokorelasi tidak terjadi.

Multikolinieritas

Table 3 Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Entitas	.900	1.111	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	.902	1.108	Tidak terjadi multikolinieritas
Solvabilitas	.915	1.093	Tidak terjadi multikolinieritas

Nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel independen ukuran entitas = 1,111, profitabilitas = 1,108, solvabilitas = 1,093. Nilai VIF ketiga variabel independen < 10 atau tidak berada di atas 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Regresi Linier Berganda

Table 4 Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.008	.801		8.754	.000
Ukuran Entitas	-.084	.028	-.372	-2.959	.005
Profitabilitas	-.202	.182	-.139	-1.109	.272
Solvabilitas	.064	.036	.223	1.789	.079

Konstanta 7.008 menunjukkan nilai *audit delay* jika tidak terdapat variabel ukuran entitas, profitabilitas, dan solvabilitas. Nilai konstanta positif diasumsikan nilai *audit delay* akan naik 7.008 saat variabel independen konstan. Nilai ukuran entitas -0.084 menunjukkan hubungan terbalik terhadap *audit delay*, jika ukuran entitas naik satu satuan maka *audit delay* akan turun sebesar 0,084 dan sebaliknya. Nilai profitabilitas -0.202 bernilai negatif menunjukkan hubungan terbalik terhadap *audit delay*. Jika profitabilitas naik satu satuan maka *audit delay* akan turun sebesar 0,202 dan sebaliknya. Nilai solvabilitas 0,064 bernilai positif menunjukkan hubungan searah terhadap *audit delay*. Jika solvabilitas naik satu satuan maka *audit delay* akan naik sebesar 0,064 dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Variabel Ukuran Entitas signifikansi $0.005 < 0,050$ maka ukuran entitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama diterima. Variabel profitabilitas signifikansi $0,272 > 0,050$ maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua ditolak. Variabel solvabilitas $0,079 > 0,050$ maka solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Entitas Terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian ukuran entitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil temuan menunjukkan semakin besar ukuran entitas maka akan mempercepat waktu penyelesaian laporan audit. Entitas besar umumnya sudah mempunyai sistem yang modern, SDM yang banyak serta berkompeten, dan pengendalian internal dengan baik sehingga dapat memperkecil tingkat kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan dan akhirnya memudahkan auditor dalam proses audit. Entitas dengan rasio besar cenderung mempunyai dana lebih banyak sehingga dapat mengontrak auditor independen berkompeten dan dapat diberikan insentif lebih besar. Manajemen entitas skala besar cenderung berusaha mengurangi *audit delay* karena entitas tersebut dimonitor investor dan pengawas permodalan dari pemerintah. Ukuran entitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* didukung temuan Puspitasari & Latrini (2014), Kurniawan & Laksito (2015), (Rahmawati, 2015), Cahyanti et al. (2016), Amani & Waluyo (2016), Alfiani & Nurmala (2020), dan Natalia et al. (2021). Pengaruh positif ditemukan Sihaloho & Suzan (2018) dan Clarisa & Pangerapan (2019). Namun hasil temuan tidak mendukung Kartika (2009), Handayani & Wirakusuma (2013), Estrini & Laksito (2013), Saemargani & Mustikawati (2015), Prameswari & Yustrianthe (2017), Harjanto (2017), Irman (2017), Annisa (2018), Bahri & Amnia (2020), Yanasari et al. (2021) ukuran entitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Temuan ini mengindikasikan semakin besar keuntungan maka dapat mempercepat proses audit, namun tingkat keuntungan yang berubah tidak berpengaruh signifikan kepada *audit delay*. Proses audit yang lebih lambat dari biasanya disebabkan entitas mengalami kerugian. Tidak ada perbedaan dalam proses audit bagi entitas tingkat keuntungan kecil dengan tingkat keuntungan besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor entitas publik dan pihak yang berkepentingan seperti OJK menuntut publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sesuai peraturan tanpa melihat profit atau tidak. Hasil penelitian didukung temuan Handayani & Wirakusuma (2013), Witjaksono & Silvia (2014), Cahyanti et al. (2016), Harjanto (2017), Bahri & Amnia (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tidak didukung temuan Kartika (2009), Estrini & Laksito (2013), Angruningrum & Wirakusuma (2013), Kurniawan & Laksito (2015), Saemargani & Mustikawati (2015), Amani & Waluyo (2016), Prameswari & Yustrianthe (2017), Clarisa & Pangerapan (2019), Alfiani & Nurmala (2020), Yanasari et al. (2021), Natalia et al. (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pelaksanaan tahap auditan baik mempunyai total utang besar dengan *debtholder* banyak maupun entitas dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan berpengaruh terhadap proses audit laporan keuangan karena auditor yang dipilih pasti sudah memiliki waktu sesuai kebutuhan dalam memproses pangauditan utang. Temuan menunjukkan bahwa manajemen tetap berupaya menyerahkan laporan keuangan sebelum batas waktu yang ditetapkan OJK sehingga rata-rata penyampaian laporan keuangan sudah tepat. Hasil penelitian didukung temuan Prameswari & Yustrianthe (2017), Puspitasari & Latrini (2014), Alfiani & Nurmala (2020), Harjanto (2017), Clarisa & Pangerapan (2019), Saemargani & Mustikawati (2015). Namun, hasil penelitian tidak mendukung temuan Angruningrum & Wirakusuma (2013), Handayani & Wirakusuma (2013), Witjaksono & Silvia (2014), Kurniawan & Laksito (2015), Cahyanti et al. (2016), Bahri & Amnia (2020), Yanasari et al. (2021), Natalia et al. (2021) solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ukuran entitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, semakin besar ukuran entitas dihitung dengan total aset atau kekayaan akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan audit karena entitas tersebut akan selalu dimonitor investor dan pengawas permodalan dari pemerintah. Variabel profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penyebab tidak berpengaruhnya kedua variabel tersebut baik entitas yang mengalami kerugian maupun laba, entitas dengan hutang besar maupun kecil tidak akan memengaruhi proses audit karena investor entitas publik atau pihak yang berkepentingan seperti OJK menuntut publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sesuai peraturan tanpa melihat entitas rugi maupun laba dan memiliki hutang besar maupun kecil sehingga pihak manajemen berupaya menyerahkan laporan keuangan sebelum batas waktu yang telah ditetapkan OJK bahwa rata-rata penyampaian laporan keuangan sudah tepat. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen dan dilihat dari model penelitian pengaruhnya kecil terhadap *audit delay*. Saran penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperluas objek penelitian, menambah periode penelitian dan variabel independen seperti kemampuan menghasilkan laba, kompleksitas entitas, kemampuan membayar utang,

pendapatan, pos-pos luar biasa di dalam laporan keuangan, laba rugi, ukuran KAP, kualitas audit, dan opini audit sehingga pengaruhnya terhadap *audit delay* lebih tinggi dan lebih akurat.

REFERENSI

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Bahri, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 63–84.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (R. Erang (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1), 68–73. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Handayani, A. P., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Ketidak Tepat Waktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(3), 472–488.
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor terhadap

- Audit Delay. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 319–331.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen (Teori dan Aplikasi)* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Natalia, C., Destiny, & Putri, A. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Sektor Pariwisata Di BEI. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 5(1), 1339–1351.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–17. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK_14_-_2022.pdf
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2, 29(2), 283–299. [https://doi.org/10.1016/0006-291X\(67\)90589-X](https://doi.org/10.1016/0006-291X(67)90589-X)
- Rahmawati, S. E. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Volume 4(7)*, 1–17.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Sihaloho, S. N. R., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 835–842.
- Witjaksono, A., & Silvia, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 53–64.
- Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dan Bisnis*, 4(74), 84–93. <https://ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JAK/article/view/2136/0>